

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PEDAGANG SAYUR DALAM PENANGANAN SAMPAH DI PASAR KEMUNING KOTA PONTIANAK 2025

Valentina Lani¹ Iswono^{1✉}, Bambang Suprpto¹,

¹⁾ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: iswonokesling@gmail.com

ABSTRACT

Market waste can pollute the environment and reduce the sanitary quality of traditional markets. This study aimed to describe the knowledge, attitudes, and behavior of vegetable vendors in waste handling at Kemuning Market, Pontianak City. A descriptive study was conducted on 30–31 May 2025 using interviews and observation. Of 65 registered vegetable vendors, 62 participated as respondents and three were prepared as reserves. Data were analyzed descriptively using frequencies and percentages. Knowledge was high in 27 vendors (44%), moderate in 28 (45%), and low in 7 (11%). Attitudes were good in 30 vendors (48%), fair in 31 (50%), and poor in 1 (2%). Behavior was good in 10 vendors (16%), fair in 38 (61%), and poor in 14 (23%). Most vendors were therefore in the moderate/fair categories, particularly for behavior. Market managers and related agencies should strengthen information, supervision, and waste-handling facilities to support more consistent practices.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, Waste, Kemuning Market

ABSTRAK

Sampah pasar dapat mencemari lingkungan dan menurunkan kualitas sanitasi pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang sayur dalam penanganan sampah di Pasar Kemuning, Kota Pontianak. Penelitian deskriptif dilaksanakan pada 30–31 Mei 2025 menggunakan wawancara dan observasi. Dari 65 pedagang sayur yang terdata, 62 orang menjadi responden dan 3 orang disiapkan sebagai cadangan. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Pengetahuan berada pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (44%), sedang 28 orang (45%), dan rendah 7 orang (11%). Sikap kategori baik sebanyak 30 orang (48%), cukup 31 orang (50%), dan kurang 1 orang (2%). Perilaku kategori baik sebanyak 10 orang (16%), cukup 38 orang (61%), dan kurang 14 orang (23%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang berada pada kategori sedang/cukup, terutama pada variabel perilaku penanganan sampah. Pengelola pasar dan pihak terkait perlu memperkuat edukasi, pengawasan, dan fasilitas penanganan sampah agar praktik pedagang lebih konsisten.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Sampah, Pasar Kemuning

Pendahuluan

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan pencemaran dan gangguan kesehatan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, penanganan sampah pada pedagang mencakup tindakan pada sumber, terutama pewadahan, pemilahan, pengumpulan, dan pembuangan sampah ke

tempat yang ditetapkan sebelum tahap pengangkutan lebih lanjut. Tahapan tersebut sejalan dengan kerangka penanganan sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Sampah pasar tradisional umumnya didominasi bahan organik dari sisa sayur dan buah, tetapi tetap bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik sehingga memerlukan

penanganan yang teratur (Abidin *et al.*, 2021; Zaman *et al.*, 2024).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dipublikasikan Kementerian Lingkungan Hidup pada 2024 mencatat sekitar 38,6 juta ton timbunan sampah tahun 2023 dari 365 kabupaten/kota yang melaporkan. Karena belum seluruh kabupaten/kota masuk dalam pelaporan tersebut, angka ini dipahami sebagai timbunan sampah terlapor, bukan total nasional yang sepenuhnya terukur (Kementerian Lingkungan Hidup, 2024). Data yang lebih mutakhir ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi isu penting, termasuk pada sumber sampah di tempat umum seperti pasar.

Pasar Kemuning berada di Jl. Prof. M. Yamin, Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota. Pasar ini berdiri pada tahun 1986, memiliki luas lahan sekitar 3.141 m², dan direnovasi pada tahun 2011 dengan luas bangunan sekitar 1.049 m². Survei awal pada 27 Januari 2025 menemukan sampah masih tergeletak di depan kios dan terjadi penumpukan di sekitar area berdagang yang menimbulkan bau tidak sedap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan layanan pengangkutan saja belum cukup apabila praktik penanganan pada sumber belum konsisten. Pengelolaan kebersihan Pasar Kemuning juga telah menjadi perhatian pemerintah daerah (Amanda, 2019), sedangkan persyaratan kesehatan pasar menempatkan pengelolaan sampah sebagai salah satu aspek sanitasi yang harus diperhatikan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penelitian sebelumnya telah membahas partisipasi dan faktor perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah pasar, tetapi belum tersedia gambaran khusus mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang sayur di Pasar Kemuning berdasarkan survei tahun 2025. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan distribusi pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang sayur dalam penanganan sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak sebagai dasar penyusunan edukasi dan pembinaan kebersihan pasar. Studi pada pedagang Pasar Puring menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku penanganan sampah belum seluruhnya berada pada kategori baik, serta merekomendasikan edukasi rutin kepada pedagang (Marsita *et al.*, 2025).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian dilaksanakan di Pasar Kemuning, Jl. Prof. M. Yamin, Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, pada 30–31 Mei 2025. Instrumen pengumpulan data terdiri atas kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap serta lembar observasi untuk menilai perilaku penanganan sampah. Skor setiap variabel dijumlahkan dan dikelompokkan sesuai kategori yang digunakan dalam instrumen penelitian, yaitu pengetahuan (tinggi, sedang, rendah), sikap (baik, cukup, kurang), dan perilaku (baik, cukup, kurang).

Populasi penelitian adalah seluruh 65 pedagang sayur yang terdata di Pasar Kemuning. Sebanyak 62 pedagang menjadi responden penelitian, sedangkan 3 pedagang disiapkan sebagai cadangan apabila responden utama tidak dapat berpartisipasi. Daftar pedagang terdata digunakan sebagai kerangka pemilihan responden. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat/deskriptif dan disajikan dalam distribusi frekuensi serta persentase.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Pedagang Sayur di Pasar Kemuning Kota Pontianak Tahun 2025

Karakteristik dan Kategori	n	%
Umur (tahun)		
27-40	21	34
41-50	26	42
51-60	15	24
Total	62	100
Pendidikan		
SD	6	10
SLTP	8	13
SLTA	48	77
Total	62	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh 62 responden berada pada rentang usia 27–60 tahun. Kelompok usia terbanyak adalah 41–50 tahun sebanyak 26 orang (42%), diikuti usia 27–40 tahun sebanyak 21 orang (34%) dan usia 51–60 tahun sebanyak 15 orang (24%). Penyajian umur dan pendidikan pada tabel tersebut digunakan sebagai karakteristik responden dan tidak dimaksudkan untuk

menyimpulkan hubungan karakteristik dengan pengetahuan, sikap, atau perilaku.

Pada karakteristik pendidikan dalam Tabel 1, sebagian besar responden berpendidikan SLTA, yaitu 48 orang (77%), sedangkan 8 orang (13%) berpendidikan SLTP dan 6 orang (10%) berpendidikan SD. Dominasi pendidikan SLTA penting sebagai konteks dalam membaca kemampuan responden menerima informasi, tetapi penelitian deskriptif ini tidak menguji hubungan pendidikan dengan pengetahuan, sikap, maupun perilaku penanganan sampah. Penelitian lain pada pedagang pasar menunjukkan bahwa pendidikan dapat berkaitan dengan praktik pemilahan sampah, sehingga aspek ini dapat dipertimbangkan pada penelitian analitik berikutnya (Annisa *et al.*, 2024).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pedagang Sayur dalam Penanganan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak Tahun 2025

Variabel dan Kategori	n	%
Pengetahuan		
Tinggi	27	44
Sedang	28	45
Rendah	7	11
Total	62	100
Sikap		
Baik	30	48
Cukup	31	50
Kurang	1	2
Total	62	100
Perilaku		
Baik	10	16
Cukup	38	61
Kurang	14	23
Total	62	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu 28 orang (45%), sangat dekat dengan kategori tinggi sebanyak 27 orang (44%), sedangkan kategori rendah sebanyak 7 orang (11%). Distribusi yang hampir seimbang antara sedang dan tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang telah memiliki informasi dasar tentang sampah, tetapi pemahamannya belum merata. Ali dan Christiawan (2019) melaporkan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan

sampah pasar berkaitan dengan sejumlah faktor internal dan eksternal, termasuk pendidikan, kepedulian, pengetahuan, peraturan, penyuluhan, dan fasilitas. Temuan ini juga relevan dengan Annisa *et al.* (2024) yang menemukan pengetahuan berhubungan dengan pemilahan sampah pada pedagang. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tetap penting, tetapi pada penelitian ini hubungan sebab-akibat tidak dapat disimpulkan karena desainnya bersifat deskriptif.

Pada variabel sikap dalam Tabel 2, sikap pedagang paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 31 orang (50%), disusul kategori baik 30 orang (48%) dan kurang 1 orang (2%). Kategori cukup diinterpretasikan sesuai skor instrumen penelitian dan tidak serta-merta berarti sikap netral atau setuju. Dominannya kategori cukup menunjukkan masih terdapat ruang untuk penguatan komitmen pedagang terhadap kebersihan dan penanganan sampah. Hasil ini sejalan dengan kajian mengenai pengetahuan dan sikap pedagang pasar yang menekankan perlunya edukasi dan pembinaan berkelanjutan (Gusliawati & Paundanan, 2021).

Pada variabel perilaku dalam Tabel 2, perilaku penanganan sampah paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 38 orang (61%), diikuti kategori kurang 14 orang (23%) dan baik 10 orang (16%). Proporsi perilaku baik yang masih rendah menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan/sikap dengan praktik sehari-hari. Kondisi tersebut konsisten dengan survei awal yang menemukan sampah berserakan dan menumpuk di sekitar kios. Penelitian Nazlia *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah pedagang berkaitan dengan faktor pengetahuan dan sikap. Namun, tabel penelitian ini belum menyajikan frekuensi setiap indikator observasi, sehingga perilaku spesifik yang paling sering belum dilakukan tidak dapat ditetapkan dari data yang tersedia dan menjadi keterbatasan yang perlu diperbaiki pada pelaporan berikutnya.

PENUTUP

Penanganan sampah oleh pedagang sayur di Pasar Kemuning perlu diarahkan pada pembentukan praktik yang konsisten melalui edukasi berkelanjutan, pengawasan, penyediaan sarana yang memadai, serta pendampingan berbasis lingkungan pasar. Pelaksanaannya memerlukan kerja sama pengelola pasar, petugas kesehatan lingkungan, pemerintah setempat, dan tokoh pedagang agar

pemilahan, pewadahan, pengumpulan, dan pembuangan sampah dilakukan secara tertib. Keterlibatan tokoh kunci dan penguatan kapasitas pedagang dapat menjadi bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan pasar secara berkelanjutan (Saepudin *et al.*, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., *et al.* (2021). Sistem pengelolaan sampah di pasar tradisional Kota Depok. 1(2), 56–63.
- Ali, M., & Christiawan, P. I. (2019). Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20672>
- Amanda, A. (2019). Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak. Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP Universitas Tanjungpura.
- Annisa, K., Sari, N. P., Susmaneli, H., & Adriyani, R. (2024). Determinan pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(2), 349–357. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss2.1780>
- Gusliawati, R., & Paundanan, M. (2021). Pengetahuan dan sikap pedagang Pasar Sentral Tagunu tentang sampah dalam program Kukita Kutima Sampah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 21(1), 52–59.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2024). *Dashboard Pengurangan Sampah: Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*.
- Nazlia, Ichwansyah, F., & Maidar. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5466–5473.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Zaman, F. H., Miftahudin, & Maruf, A. (2024). Model pemanfaatan sampah plastik dengan teknologi pirolisis menjadi bahan bakar. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4984–5001. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13016>
- Marsita, Suprpto, B., Saepudin, M., Susilawati, & Kastari, S. (2025). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Puring Kota Pontianak 2024. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 4(2), 123–128. <https://doi.org/10.30602/jehast.v4i2.444>
- Saepudin, M., dkk. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka bebas jentik. *Eureka Media Aksara*.